

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
IPS MELALUI TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
SISWA KELAS IV SDN 4 LABUHAN RATU
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN. 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh

SISKA DEWI APRIANINGSIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS IV SDN 4 LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN. 2018/2019

Oleh

SISKA DEWI APRIANINGSIH

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 4 Labuhan Ratu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, kinerja guru, dan hasil belajar siswa melalui metode *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 4 Labuhan Ratu TP. 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data berupa lembar penilaian aktivitas guru dan siswa serta lembar evaluasi belajar. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes yang dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,42% dengan kategori cukup dan pada siklus II menjadi 76% dengan kategori baik. Lalu persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 56,1% dengan kategori cukup dan pada siklus II menjadi 67,6% dengan kategori baik. Sementara persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 13 orang (52%), pada siklus II terdapat 17 orang (68%).

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar IPS, metode *Numbered Head Together* (NHT)

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
IPS MELALUI TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
SISWA KELAS IV SDN 4 LABUHAN RATU
KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN. 2018/2019**

Oleh

SISKA DEWI APRIANINGSIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

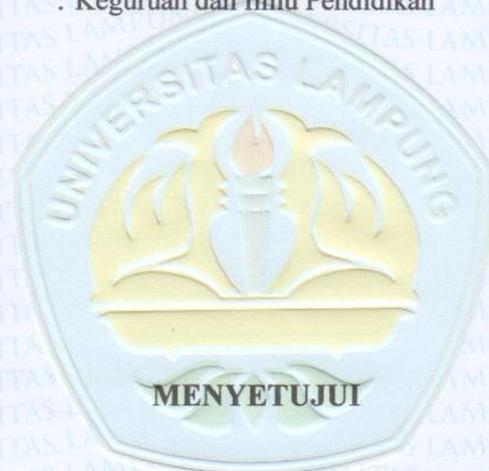
Judul Skripsi : **UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS IV SDN 4 LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Siska Dewi Aprianingsih**

No. Pokok Mahasiswa : 1113069089

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

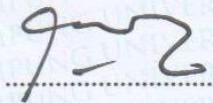
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

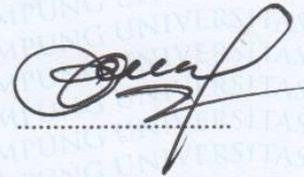
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Sowiyah, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Mei 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siska Dewi Aprianingsih
Nomor Pokok Mahasiswa : 1113069089
Program Studi : S 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas IV SDN 4 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung TP. 2018/2019” tersebut adalah benar-benar hasil sendiri

Demikian pernyataan ini saya buat apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2019

Verso Membuat Pernyataan,



Siska Dewi Aprianingsih
Siska Dewi Aprianingsih
NPM 1113069089

MOTTO

∞ “Orang yang sukses bukanlah yang seberapa banyak dia tampil, tapi orang sukses adalah orang yang bangkit dan berdiri ketika ia terjatuh” (Anis Baswedan)

PERSEMBAHAN

1. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya kecilku ini.
2. Orang tuaku, M. Rasid dan Sumarni; yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual
3. Suamiku tercinta, Budihartono serta anak-anakku; Amelia Putery Anggarini dan Arfan Alfariza Hartono, kalian adalah semangatku dalam menggapai cita-cita.
4. Adik-adikku: Budi Setiawan, Ema Sulistia Ningsih, Vita Setia Ningsih
5. Sahabat-sahabatku: Aprilla Daipa, Meidiana,S.Pd., Dewi Kemala Sari, S.Pd., Nancy Ferdica, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan selama ini.

SANWACANA

Puji Syukur Penulis kehadiran ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta kekuatan lahir dan bathin kepada Penulis.

Berbekal keyakinan, ketabahan dan kemauan yang keras, bimbingan, dan ridho dari ALLAH SWT, serta bantuan dari berbagai pihak jualah, maka penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Melalui kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, maupun spiritual.

Beriring salam dan doa serta ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan masukan dan saran-saran dalam penyelesaian penelitian ini;
2. Ibu Dr. Riswandi, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan masukan dan saran-saran dalam penyelesaian penelitian ini;

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd sebagai Ketua Program Study S1 PGSD yang telah memberikan masukan dan saran-saran dalam penyelesaian penelitian ini;
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd. sebagai ketua UPP FKIP PGSD Metro;
5. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd. sebagai Ketua UPP PGSD Metro sekaligus sebagai penguji utama pada ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran-saran dalam penyelesaian penelitian ini ;
6. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesediaan memberikan bimbingan, saran serta kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Dra. Suarti, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 4 Labuhan Ratu Bandar Lampung, Ibu Hj. Ratnawati, S.Pd. sebagai rekan sejawat yang membantu dalam berkolaborasi untuk menyelesaikan penelitian ini;
8. Seluruh staf pengajar PGSD FKIP Unila yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa kuliah;
9. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 4 Labuhan Ratu, atas partisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik;
10. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam jabatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kebersamaan dan keceriaan yang telah kalian berikan selama ini;
11. Almamater tercinta. Aku bangga bisa menjadi bagian didalamnya.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan Saudara-Saudara mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan baik isi maupun penulisan,

untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis butuhkan dari semua pihak.

Akhir kata, Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis secara pribadi maupun rekan-rekan yang telah menyediakan waktu dan sempat untuk membacanya.

Metro, April 2019
Penulis

SISKA DEWI APRIANINGSIH

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Belajar	8
B. Aktivitas	9
C. Pengertian Hasil Belajar.....	12
D. Pembelajaran IPS di SD.....	14
E. Model Pembelajaran Kooperatif	16
F. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.....	18
G. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	19
H. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	20
I. Kerangka Pikir	22
J. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Metode Penelitian	24
B. Tempat/ Waktu dan Subjek Penelitian.....	25
1. Tempat dan Waktu Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
C. Prosedur PTK	25
1. Siklus I	26
2. Siklus II	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Alat Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Profil SD Negeri 4 Labuhan Ratu	44
2. Deskripsi Awal.....	45

a. Refleksi Awal	45
b. Persiapan pembelajaran.....	45
3. Temuan Kegiatan Pembelajaran Siklus I, II	46
a. Siklus I	46
1) Perencanaan	46
2) Pelaksanaan	46
3) Observasi	51
4) Refleksi Siklus I	55
5) Saran Perbaikan/ Tindakan Kelas Siklus I.....	57
b. Siklus II	58
1) Perencanaan	58
2) Pelaksanaan	58
3) Observasi	63
4) Refleksi Siklus II	67
5) Saran Perbaikan/ Tindakan Kelas Siklus II	68
4. Temuan Penelitian.....	68
a. Temuan Siklus I.....	68
b. Temuan Siklus II.....	69
B. Pembahasan	70
1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran.....	70
2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran	73
3. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN 4 Labuhan Ratu.....	3
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	45
3. Pedoman Skor Kerjasama Siswa.....	45
4. Observasi Kinerja Guru Dalam Pelajaran	45
5. Kriteria Aktivitas Guru	46
6. Kriteria Nilai Akhir Pada Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	48
7. Kriteria Aktivitas Guru	49
8. Kategori Hasil Belajar.....	50
9. Aktivitas Siswa Siklus I	41
10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	42
11. Distribusi frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I	44
12. Aktivitas Siswa Siklus II.....	52
13. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	53
14. Distribusi frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	54
15. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Setiap Siklus	59
16. Rekapitulasi Rata-rata Aktivitas Guru Per Siklus.....	61
17. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa Per Siklus	63
18. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Per Siklus	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus PTK	26

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan menurut Bell Gredler dalam Angkowo dan Kosasih (2007: 47) mendefinisikan belajar sebagai proses memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada setiap akhir tahun pelajaran kelas VI yang juga ikut menentukan predikat kelulusan setiap siswa SD, karena dari pelajaran IPS tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial disekitarnya serta mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga penguasaan

terhadap materi pelajaran IPS perlu mendapat perhatian khusus. Menurut pendapat Supardi (2011:182) bahwa pendidikan IPS menekankan keterampilan siswa dalam mengatasi masalah-masalah dari lingkup yang sempit hingga permasalahan yang begitu kompleks.

Pembelajaran IPS seringkali didominasi oleh kegiatan menulis, mencatat, mendengarkan guru menerangkan, membaca buku. Semua itu adalah aktivitas yang dilakukan oleh otak kiri saja sehingga siswa sering merasa bosan untuk belajar dan kurang memiliki inisiatif untuk aktif secara individu maupun berkelompok. Terciptanya tingkah laku yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tuannya. Untuk itu perlu diterapkan model pembelajaran yang memungkinkan semua siswa aktif. Ini akan menjadi sesuatu yang bermakna jika siswa memiliki keterampilan dalam mengembangkan materi ajar yang disajikan, siswa harus aktif dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, harus cekatan dalam memanfaatkan alat-alat indera yang dimilikinya untuk mengembangkan pembelajaran, serta siswa hendaknya menguasai pembelajaran bukan sekedar konsep semata yang berupa hafalan melainkan mampu menghubungkan konsep tersebut untuk kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar IPS di sekolah-sekolah belum memuaskan bagi guru-guru baik di SD maupun ditingkat kecamatan. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 25 Juli 2018 di kelas IV, penulis menyadari hasil belajar IPS pada rata-rata siswa belum memenuhi KKM (60) yang telah ditentukan

oleh sekolah yaitu 60. Dari 25 siswa, 18 siswa (72%) memperoleh nilai di bawah KKM dan 7 siswa (28%) memperoleh nilai di atas KKM. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN 4 Labuhan Ratu

Mapel	Nilai	Persentase	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
Bahasa Indonesia	≥ 68	61,5%	√	
	≤ 68	38,5%		√
IPA	≥ 65	50,5%	√	
	≤ 65	49,5%		√
IPS	≥ 60	28%	√	
	≤ 60	72%		√
Matematika	≥ 60	42,6%	√	
	≤ 60	57,4%		√
PKn	≥ 70	60,5%	√	
	≤ 70	39,5%		√

Sumber: Buku Nilai Guru Kelas IV

Tabel 1 di atas menggambarkan hasil ulangan harian siswa ke IV SD Negeri 4 Labuhan Ratu. Hal ini disebabkan oleh proses belajar dan pembelajaran yang kurang kondusif. Pembelajaran di kelas guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hanya menghafal materi yang disajikan guru. Selain kondisi tersebut di kelas ditemukan siswa kurang mandiri, yaitu setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dijawab secara bersama-sama dan jika ditanya pada masing-masing individu, siswa tidak mampu menjawabnya. Hal ini menempatkan pembelajaran di kelas sebagai pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Selain itu, sikap yang dimiliki oleh siswa berupa afektif dipandang kurang. Pembelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang membosankan dan

kurang diminati oleh siswa. Dari segi keterampilan, siswa kurang terampil dalam mengemukakan ide di hadapan teman sejawat di dalam kelas. Serta interaksi antar teman dalam pembelajaran dipandang kurang, yaitu kurang kooperatif dan komunikatif.

Atas dasar semua itu, perlu adanya upaya agar segala hambatan yang selama ini berlaku dapat segera diatasi. Upaya yang mampu mengondisikan seluruh siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara agar pembelajaran IPS dapat berlangsung dalam suasana aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*. Oleh karena itu, perlu perbaikan pembelajaran untuk membuktikan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* interaktif dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Labuhan Ratu kecamatan Labuhan Ratu kota Bandar Lampung.

Model pembelajaran NHT dikembangkan untuk membuat pelajaran menjadi suatu proses yang aktif bukan pasif. Model pembelajaran ini diberikan agar siswa mampu melakukan observasi sendiri, mampu menganalisis sendiri, dan mampu berfikir sendiri. Siswa bukan hanya mampu menghafal dan meniru pendapat orang lain, juga untuk merangsang agar berani dan mampu menyatakan dirinya secara aktif, bukan hanya pendengar yang pasif terhadap segala suatu yang dikatakan guru. Sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan model belajar kooperatif ditandai dengan adanya tugas bersama bagi siswa, yang kemudian diterjemahkan menjadi tujuan yang harus

dicapai kelompok. Sehingga dalam proses pembelajaran, agar memiliki hasil yang diinginkan, penulis menggunakan model belajar kooperatif.

Berdasarkan temuan di atas, penulis tergugah untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV dengan judul "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas IV SDN 4 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung TP. 2018/2019"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar belum tuntas,
3. Masih *teacher centered*.
4. Materi hanya berupa hafalan saja dan berasal dari satu sumber.
5. Siswa kurang mandiri, yaitu setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dijawab secara bersama-sama.
6. Siswa kurang terampil dalam mengemukakan ide di hadapan teman sejawat di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SDN 4 Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.
 - b. Menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
 - c. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik.
- b. Kualitas guru dalam mengajar meningkat.
- c. Proses pembelajaran tidak lagi berjalan secara monoton.

3. Bagi Sekolah

- a. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- c. Mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah sebagai amanat KTSP.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Hidup adalah sebuah proses belajar, di mana setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang memberikan sebuah makna bagi kematangan sikap dan tindakan. Hal ini senada dengan pendapat Skinner dalam Angkowo dan Kosasih (2007: 47) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Sedangkan Genge dalam Suwarjo (2008: 33) mendefinisikan belajar merupakan suatu proses yang terorganisasi sehingga menjadi perubahan tingkah laku pembelajar akibat pengalaman. Meyer dalam Suwarjo (2008: 34) belajar berarti pemerolehan pengetahuan. Berbeda halnya dengan Lester D. Crow and Alice Crow dalam Djiwandono (2002: 28) menyatakan belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, belajar merupakan suatu proses. Yaitu dalam memperoleh pengetahuan, siswa dihadapkan pada tahapan-tahapan yang sistematis mulai dari mengamati hingga mengikuti pengarahan. Serta belajar pun erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap.

Belajar yang baik sama artinya dengan belajar secara efektif, efisien, produktif. Dengan demikian, tujuan belajar dapat dicapai, yaitu lulus dengan benar-benar lulus. Maksudnya, lulus dengan pengetahuan yang cukup luas dan mendalam, keterampilan yang prima, serta perilaku yang terpuji. Sedangkan untuk mencapai belajar yang baik itu, guru harus memperhatikan lingkungan tempat belajar dan suasananya. Hal ini senada dengan pendapat Moore dalam Hidayat (2007: 80) mengkaji hasil penelitian yang dilakukan oleh Coleman yang menunjukkan hasil belajar lebih banyak ditentukan oleh lingkungan tempat pembelajaran itu berada.

Dengan demikian penulis mengambil kesimpulan belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi di lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.

B. Aktivitas

Aktivitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *active* yang berarti menjadi aktif atau sibuk. Menurut Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Menurut Nasution (2010:89), aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan.

Seseorang dikatakan melakukan dengan pendapat Sardiman (2001: 93) yang menyatakan aktivitas adalah kegiatan untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan belajar, serta urgensinya, aktivitas jika melakukan kegiatan yang melibatkan jasmani dan rohani serta direncanakan untuk mencapai

tujuan tertentu. Hal tersebut senada digambarkan oleh Sardiman (2001: 93) di dalam bukunya *interaksi dan motivasi belajar mengajar* sebagai berikut:

Mengapa di dalam belajar memerlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip di dalam interaksi belajar mengajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kegiatan.

Aktivitas sangat erat kaitannya dengan kegiatan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Poerwadarminta (2003: 23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman (2004: 99) bahwa:

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Selain itu, Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Sebuah pembelajaran perlu memperhatikan bagaimana keterlibatan siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut, Paul B. Dierich (dalam Sardiman, 2004: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, mem-baca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerja-an orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wa-wancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, per-cakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif. Sehingga penulis dalam hal aktivitas belajar ini menentukan beberapa indikator yang akan

diamati yaitu berupa kerja sama dengan detail indikator kerja sama sebagai berikut:

- 1) Keikutsertaan memberikan ide atau pendapat Membaca buku siswa dan LKS
- 2) Menanggapi pendapat dan menerima pendapat orang lain. Mengajukan pertanyaan/menanggapi pertanyaan
- 3) Melaksanakan tugas
- 4) Mempersentasikan hasil kerja kelompok
- 5) Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok
- 6) Keikutsertaan membuat laporan
- 7) Keikutsertaan dalam presentasi kelompok
- 8) Kepedulian membantu teman dalam memecahkan masalah

C. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Pengertian hasil belajar pun diperkuat lagi oleh Purwanto (2011:46) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar.

Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Adapun pengertian hasil belajar menurut Tafsir (2008: 34-35) bahwa:

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*).

Adapun menurut Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abdullah (2008: 13), bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Sejalan dengan pendapat tersebut, untuk memperkuat teori yang akan diambil oleh penulis, dikemukakan pula beberapa pendapat ahli mengenai pengertian hasil belajar.

Sudjana (2003:3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Hamalik (2003:155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat

tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

D. Pembelajaran IPS di SD

IPS adalah salah satu bidang ilmu di SD yang tidak pernah lepas dari pembelajaran yang harus diajarkan. Baik itu di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Sumantri (2001: 89) menyatakan bahwa:

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. IPS selain sebagai program pendidikan yang berisi disiplin ilmu sosial, ini pun dapat dipadukan dengan cabang-cabang ilmu sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pendapat Djahiri dalam Sapriya (2006: 7) yang mengungkapkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Mata pelajaran IPS mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat memiliki karakteristik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan IPS SD merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD yang bersifat terpadu. Keterpaduan tersebut merupakan hasil dari penyederhanaan atau pemfusan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar dan menengah. Mulyono

dalam Hidayati (2004: 8) memberi batasan IPS bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*Inter-disciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial.

Dimensi Pembelajaran IPS SD menurut Sapriya (2009: 49-55) menyebutkan bahwa:

IPS merupakan suatu kajian pengetahuan yang mencakup empat dimensi, yaitu:

1. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*). Dimensi pengetahuan mencakup: a. fakta; b. konsep; dan c. generalisasi yang dipahami oleh siswa.
2. Dimensi Keterampilan (*Skill*). Dimensi keterampilan yang diperlukan dalam IPS, antara lain:
 - a. Keterampilan meneliti
 - b. Keterampilan berpikir
 - c. Keterampilan partisipasi sosial
 - d. Keterampilan berkomunikasi
3. Dimensi Nilai dan Sikap (*Values And Attitudes*). Dimensi nilai dan sikap ini mencakup nilai-nilai antara lain nilai substansif dan nilai prosedural.
4. Dimensi Tindakan (*Action*) Dimensi tindakan dalam pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas, sebagai berikut:
 - a. Percontohan kegiatan dalam memecahkan masalah di kelas seperti cara bernegosiasi dan bekerja sama.
 - b. Berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan.
 - c. Pengambilan keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas, khususnya pada saat siswa diajak untuk melakukan kegiatan inkuiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan pengertian IPS SD adalah mata pelajaran yang bersifat terpadu dan diajarkan pada jenjang SD yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa serta ruang lingkungannya disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik perkembangan siswa dan bersifat interdisipliner dengan tujuan membekali siswa untuk mampu menghadapi perubahan tantangan global dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta dapat diwujudkan dengan tindakan.

E. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran Slavin (2005: 4). Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan menyampaikan pendapat untuk memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, dapat menutup kesenjangan dalam prestasi belajar siswa.

Menurut Isjoni (2011: 20) pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar di mana murid bekerja sama di antara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Taniredja juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pembelajaran kooperatif yang tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Isjoni. Menurut Taniredja (2012:55) pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran biasa. Unsur tersebut terdiri atas: Saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka (komunikasi antar anggota), dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat pula berdasarkan pendapat Stahl dalam Taniredja (2012: 59) bahwa:

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah: a. belajar bersama dengan teman, b. selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, c. saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok, d. belajar dari teman sendiri dalam kelompok, e. belajar dalam kelompok kecil, f. produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, g. keputusan tergantung pada siswa sendiri, h. siswa aktif.

Setiap siswa dalam pembelajaran kooperatif akan mempunyai tanggung jawab untuk tugasnya apabila dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Guru memainkan peran yang menentukan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif yang efektif. Materi harus disusun agar setiap siswa dapat bekerja untuk memberikan sumbangannya kepada kelompoknya. Guru harus mengatur ruang kelas agar setiap anggota kelompok duduk berdekatan sehingga dapat bekerja dengan nyaman. Jarak antara kelompok yang satu dengan yang lain jangan terlalu berdekatan agar tidak saling mengganggu.

Pembelajaran kooperatif yang sering digunakan dalam aktivitas di kelas ada beberapa macam. Hal ini dapat dilihat dari pengelompokan di bawah ini:

Menurut Sugiyanto (2008: 42) metode pembelajaran kooperatif meliputi :

1. Metode STAD (*Student Achievement Divisions*).
metode STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan metode STAD untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.
2. Metode Jigsaw.
Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan dari Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan.
3. Metode GI (*Group Investigation*).
Dasar-dasar metode GI dirancang oleh Herbert Thelen, Selanjutnya. Diperluas dan diperbaiki oleh Sham dan kawan-kawan dari Universitas Tel Aviv. Metode GI sering dipandang sebagai metode

yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif . Dibandingkan dengan metode STAD dan Jigsaw.

4. Metode Struktural.

Model ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Model struktural dibedakan menjadi dua, antara lain:

- a. *Think-Pair-Share*, merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Ada tiga langkah dalam model ini, antara lain : berfikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*).
- b. *Numbered Head Together* (NHT), model ini merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Terdapat 4 langkah dalam model ini, yaitu: penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan pemberian jawaban.

F. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut

Sugiyanto (2008: 43) dapat dilihat berdasarkan pemaparan berikut:

NHT merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Terdapat 4 langkah dalam model ini, yaitu: penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan pemberian jawaban.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Jadi, dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan sebuah model belajar dimana setiap individu mampu meningkatkan pemahaman pengetahuan siswa.

G. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Setiap pembelajaran kooperatif memiliki langkah-langkah sistematis sehingga dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suprijono (2009: 92) bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Numbered Heads Together* yakni:

1. *Numbering*, yaitu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.
2. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
3. Kelompok berdiskusi menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Menyatukan kepalanya "*heads together*".
4. Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Berdasarkan jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Selain pendapat di atas, penulis pun mencari referensi lain sebagai bahan perbandingan mengenai langkah-langkah NHT yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Hamdani (2011: 90) bahwa langkah-langkah model *numbered heads together* yaitu:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.

4. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT yang melandasi penelitian ini adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hamdani (2011: 90).

H. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pembelajaran kooperatif ini memiliki kelebihan dan kekurangan, hal tersebut dikemukakan oleh beberapa ahli. Adapun kelebihan dan kekurangan menurut Hamdani (2011: 90) kelebihan dan kekurangan *cooperative learning* tipe NHT sebagai berikut:

1. Kelebihan model NHT yaitu:
 - a. Setiap siswa menjadi siap semua.
 - b. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
 - c. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
2. Kekurangan model NHT yaitu:
 - a. Kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru.
 - b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

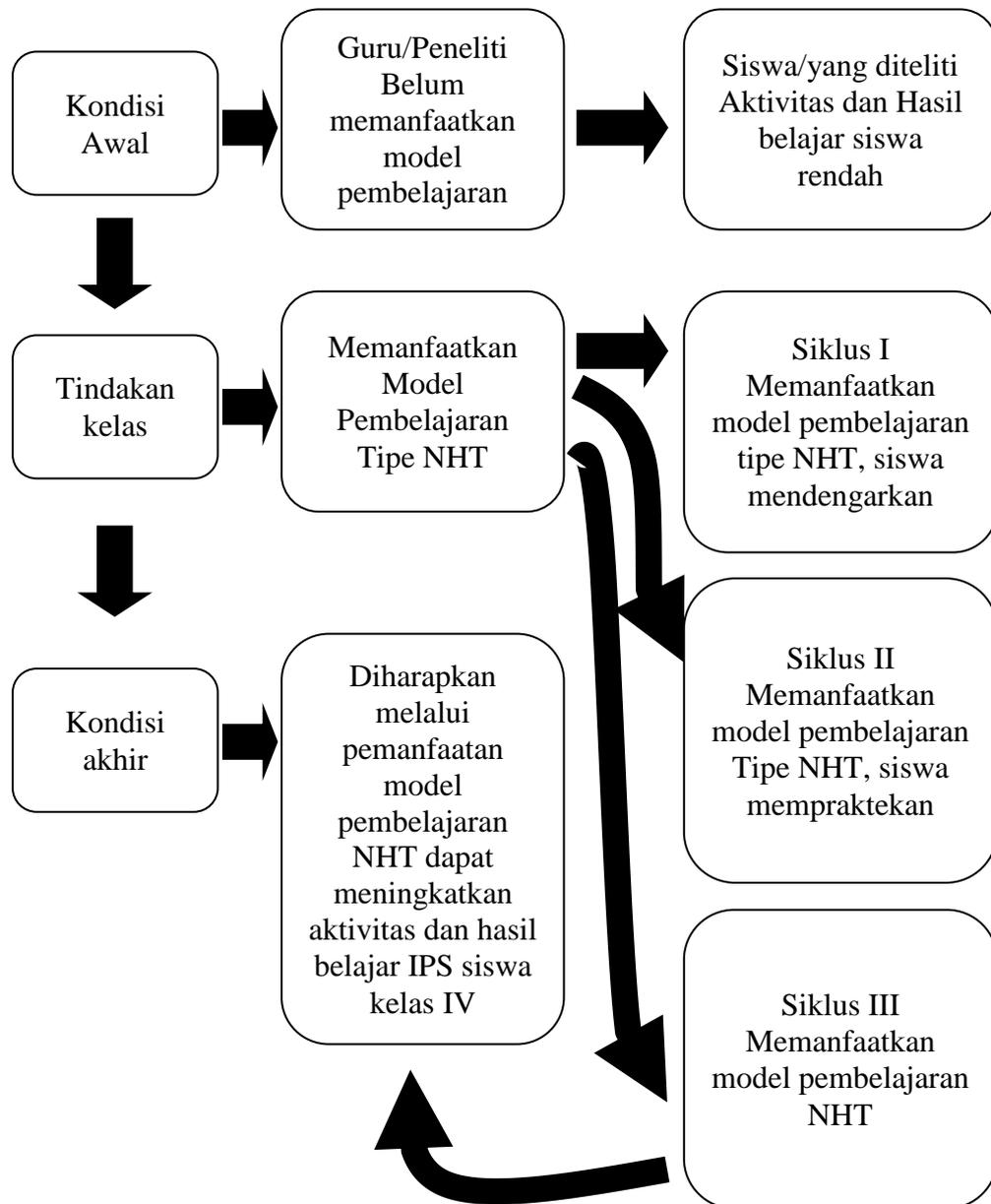
Sejalan dengan pendapat di atas, kekurangan dan kelebihan model *cooperative learning* tipe NHT ini pun dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18) sebagai berikut:

1. Kelebihan model NHT, yaitu:
 - a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
 - b. Memperbaiki kehadiran.
 - c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
 - d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
 - e. Konflik antara pribadi berkurang.
 - f. Pemahaman yang lebih mendalam.
 - g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
 - h. Hasil belajar lebih tinggi.
2. Kekurangan dari model NHT, yaitu:
 - a. Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil guru, dipanggil lagi oleh guru.
 - b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

- c. Kelas cenderung ramai, jika guru tidak dapat mengondisikan dengan baik, keramaian itu jadi tidak dapat dikendalikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan kelebihan model *cooperative learning* tipe NHT yaitu dapat meningkatkan kinerja kelompok di dalam kelas, menimbulkan rasa toleransi antaranggota kelompok, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menciptakan sikap tanggung jawab bagi peserta didik. Sedangkan kekurangannya adanya kemungkinan nomor yang sama akan dipanggil lagi oleh guru, kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung tidak dapat terkendali karena siswa ribut sendiri, dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

I. Kerangka Pikir



J. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan langkah-langkah yang tepat pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 4 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas. Arikunto (2006: 2) memandang Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. PTK, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, juga untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Berdasarkan uraian di atas, PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Tempat/Waktu dan Subjek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

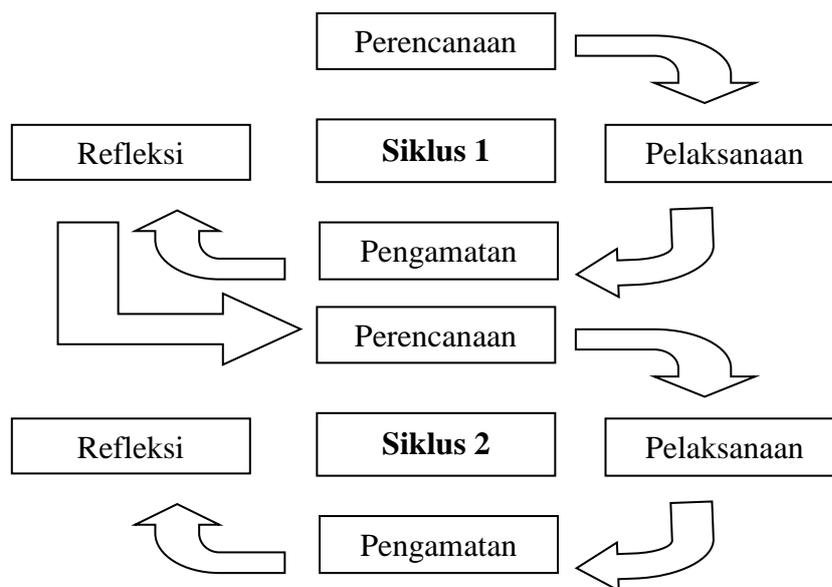
Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 4 Labuhan Ratu Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan dua siklus.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini gambaran keempat langkah dalam PTK yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Suyadi (2010: 50).



Gambar 1. Bagan Siklus PTK

Arikunto dalam Suyadi (2010:50)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dibagi menjadi tiga siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Prosedur penelitian ini diawali dengan membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif partisipatif antara observer dan penulis, kemudian menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta menyiapkan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau tindakan siklus I sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan, yaitu:

1) Pendahuluan

Apersepsi tentang suku yang ada di lingkungan kelas

- a) Guru bertanya pada siswa mengenai macam-macam suku yang ada di kelas.
- b) Kemudian, siswa menjawab dengan jawaban yang bervariasi
- c) Dengan bertanya seperti itu, guru telah menggali pengetahuan awal siswa

Orientasi

- a) Guru membawa siswa pada pembelajaran dengan menyebutkan materi pokok, indikator, dan tujuan pembelajaran

Motivasi

- a) Guru menunjukkan bermacam-macam gambar tarian, kemudian guru menjelaskan bahwa tarian tersebut beradal dari daerah yang berbeda.
- b) Setelah itu guru dan siswa melakukan tanya ajwab mengenai gambar yang dibawa guru. Dengan demikian, guru telah memotivasi siswa untuk mengetahui materi lebih lanjut

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Kegiatan yang dilakukan dalam eksplorasi adalah:

- a) Guru membentuk siswa dalam 6 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen menggunakan model belajar *cooperative learning* tipe NHT. Setelah kelompok terbentuk, guru menomori masing-masing anggota kelompok.

- b) Menjelaskan aturan main *cooperative learning* tipe NHT. Sehingga tidak ada siswa yang pasif dan tidak ada pula siswa yang memonopoli kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara tertulis mengenai keragaman suku bangsa dan budaya.
- d) Guru merubah posisi duduk siswa yaitu dengan cara berhadapan dengan anggota kelompok yang telah dibagi oleh guru sehingga siswa dapat belajar kelompok dengan nyaman.
- e) Guru membagikan lembar tugas untuk masing-masing kelompok. Tiap nomor harus menguasai materi yang diberikan dan kemudain disebarkan kepada anggota kelompoknya.
- f) Guru mengawasi setiap kelompok yang sedang melakukan diskusi
- g) Guru berkeliling pada setiap kelompok untuk mengetahui perkembangan dalam setiap kelompok.
- h) Guru memperhatikan masing-masing individu dalam setiap kelompok untuk mengetahui kemampuan tiap individu.
- i) Siswa melakukan tanya jawab mengenai persoalan yang diajukan pada lembar tugas yang diberikan dan mengkomunikasikan antar anggota kelompok.

Elaborasi

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam elaborasi adalah:

- a) Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan hasil pemahamannya masing-masing.
- b) Siswa bersama anggota kelompoknya mengambil keputusan untuk menjawab pertanyaan.
- c) Guru memerintahkan setiap kelompok untuk memastikan masing-masing anggota kelompoknya mengetahui hasil diskusi.
- d) Guru menunjuk nomor kepala yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan, setelah itu siswa lain diminta untuk menanggapi.
- e) Guru memanggil nomor kepala yang lain untuk mengomunikasikan hasil diskusi di depan kelas.
- f) Guru memotivasi siswa agar mampu memahami materi dengan cara memberikan penguatan-penguatan kepada masing-masing kelompok. Dan memberi masukan-masukan kepada masing-masing kelompok bahwa seluruh anggota kelompok harus memahami hasil diskusi yang dilakukan.
- g) Guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok harus memiliki hasil diskusi kelompoknya yang dituliskan pada buku tulis masing-masing.
- h) Setiap kelompok yang telah membacakan hasil diskuisnya, mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru.
- i) Siswa yang lain diperintahkan guru untuk menuliskan hasil

presentasi seluruh anggota kelompok yang dianggap memiliki jawaban yang berbeda dengan hasil diskusi kelompoknya.

Konfirmasi

Kegiatan yang dilakukan dalam konfirmasi adalah:

- a) Guru menanyakan kepada tiap-tiap kelompok mengenai hasil diskusi kelompok lain yang dianggap memiliki jawaban tidak sama dengan kelompoknya.
- b) Kemudian kelompok yang merasakan ketidaksamaan tersebut mengungkapkan ide atau gagasannya.
- c) Kemudian guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, dengan memperhatikan kelompok mana saja yang telah sesuai dengan teori dan kelompok mana saja yang masih menyimpang.
- d) Menjelaskan materi yang telah dipelajari siswa secara lebih terperinci dan lebih dalam lagi.
- e) Masing-masing kelompok menyadari apa dan mana saja yang masih keliru dan kurang kemudian membenahi kembali pada buku masing-masing.
- f) Guru mengembalikan posisi duduk siswa seperti semula.
- g) Memberikan tes individual kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.
- h) Menjumlahkan skor masing-masing individu dan kelompok.

- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- 3) Penutup
 - a) Menarik kesimpulan
 - b) Refleksi
- c. Rencana pengamatan
 - 1) Observer mengamati jalannya kegiatan pembelajaran
 - 2) Melakukan pengamatan siswa dan guru untuk melihat keadaan pembelajaran.
- d. Rencana refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan untuk menilai kelebihan dan kelemahan pada siklus I. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk melangkah ke siklus selanjutnya.

2. Siklus II

- a. Perencanaan

Prosedur penelitian siklus II juga diawali dengan membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif partisipatif antara observer dan penulis, kemudian menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta menyiapkan lembar evaluasi.
- b. Tindakan
 - 1) Pendahuluan

Apersepsi tentang candi yang pernah dikunjungi

- a) Guru bertanya pada siswa, pernahkah berkunjung ke kota lain dan melihat candi? Bagaimana bentuknya/ keadaannya?
- b) Kemudian, siswa menjawab dengan jawaban yang bervariasi
- c) Dengan bertanya seperti itu, guru telah menggali pengetahuan awal siswa

Orientasi

- a) Guru membawa siswa pada pembelajaran dengan menyebutkan materi pokok, indikator, dan tujuan pembelajaran

Motivasi

- a) Guru menunjukkan gambar fosil kepada siswa. Kemudian guru bertanya, apakah yang ada dipikiran kalian mengenai gambar tersebut?
- b) Terjadi tanya jawab tedi kelas. Dengan demikian, guru telah memotivasi siswa untuk mengetahui materi lebih lanjut

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Menggunakan model belajar *cooperative learning* tipe NHT, guru membentuk siswa dalam 6 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen.

2) Pendahuluan

Apersepsi tentang peninggalan bersejarah pada Museum Lampung

- a) Guru bertanya pada siswa pernahkah berkunjung ke museum Lampung?

- b) Kemudian, siswa menjawab dengan jawaban yang bervariasi.
- c) Dengan bertanya seperti itu, guru telah menggali pengetahuan awal siswa

Orientasi

- a) Guru membawa siswa pada pembelajaran dengan menyebutkan materi pokok, indikator, dan tujuan pembelajaran

Motivasi

- a) Guru menunjukkan bermacam-macam gambar peninggalan bersejarah.
- b) Setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar yang dibawa guru. Dengan demikian, guru telah memotivasi siswa untuk mengetahui materi lebih lanjut

2) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Kegiatan yang dilakukan dalam eksplorasi adalah:

- a) Guru membentuk siswa dalam 6 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen menggunakan model belajar *cooperative learning* tipe NHT. Setelah kelompok terbentuk, guru menomori masing-masing anggota kelompok.
- b) Menjelaskan aturan main *cooperative learning* tipe NHT. Sehingga tidak ada siswa yang pasif dan tidak ada pula siswa yang memonopoli kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara tertulis

mengenai peninggalan sejarah.

- d) Guru merubah posisi duduk siswa yaitu dengan cara berhadapan hadapan sesuai dengan anggota kelompok yang telah dibagi oleh guru sehingga siswa dapat belajar kelompok dengan nyaman.
- e) Guru membagikan lembar tugas untuk masing-masing kelompok. Tiap nomor harus menguasai materi yang diberikan dan kemudain disebarkan kepada anggota kelompoknya.
- f) Guru mengawasi setiap kelompok yang sedang melakukan diskusi
- g) Guru berkeliling pada setiap kelompok untuk mengetahui perkembangan dalam setiap kelompok.
- h) Guru memperhatikan masing-masing individu dalam setiap kelompok untuk mengetahui kemampuan tiap individu.
- i) Siswa melakukan tanya jawab mengenai persoalan yang diajukan pada lembar tugas yang diberikan dan mengkomunikasikan antar anggota kelompok.

Elaborasi

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam elaborasi adalah:

- a) Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan hasil pemahamannya masing-masing.
- b) Siswa bersama anggota kelompoknya mengambil keputusan untuk menjawab pertanyaan.

- c) Guru memerintahkan setiap kelompok untuk memastikan masing-masing anggota kelompoknya mengetahui hasil diskusi.
- d) Guru menunjuk nomor kepala yang telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan, setelah itu siswa lain diminta untuk menanggapi.
- e) Guru memanggil nomor kepala yang lain untuk mengomunikasikan hasil diskusi di depan kelas.
- f) Guru memotivasi siswa agar mampu memahami materi dengan cara memberikan penguatan-penguatan kepada masing-masing kelompok. Dan memberi masukan-masukan kepada masing-masing kelompok bahwa seluruh anggota kelompok harus memahami hasil diskusi yang dilakukan.
- g) Guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok harus memiliki hasil diskusi kelompoknya yang dituliskan pada buku tulis masing-masing.
- h) Setiap kelompok yang telah membacakan hasil diskuisnya, mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru.
- i) Siswa yang lain diperintahkan guru untuk menuliskan hasil presentasi seluruh anggota kelompok yang dianggap memiliki jawaban yang berbeda dengan hasil diskusi kelompoknya.

Konfirmasi

Kegiatan yang dilakukan dalam konfirmasi adalah:

- a) Guru menanyakan kepada tiap-tiap kelompok mengenai hasil diskusi kelompok lain yang dianggap memiliki jawaban tidak sama dengan kelompoknya.
 - b) Kemudian kelompok yang merasakan ketidaksamaan tersebut mengungkapkan ide atau gagasannya.
 - c) Kemudian guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, dengan memperhatikan kelompok mana saja yang telah sesuai dengan teori dan kelompok mana saja yang masih menyimpang.
 - d) Menjelaskan materi yang telah dipelajari siswa secara lebih terperinci dan lebih dalam lagi.
 - e) Masing-masing kelompok menyadari apa dan mana saja yang masih keliru dan kurang kemudian membenahi kembali pada buku masing-masing.
 - f) Guru mengembalikan posisi duduk siswa seperti semula.
 - g) Memberikan tes individual kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi.
 - h) Menjumlahkan skor masing-masing individu dan kelompok.
 - i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- 3) Penutup
- a) Menarik Kesimpulan
 - b) Refleksi

c. Observasi dan Analisis

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan siklus II, dan analisis dilakukan pada akhir siklus II. Data yang diperoleh diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan untuk siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Setiap akhir siklus, penulis mendiskusikan hasil pengamatan untuk menilai kelebihan dan kelemahan pada siklus II. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk melangkah ke siklus selanjutnya jika belum mencapai indikator keberhasilan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes individual. Menurut F.L. Goodeneough dalam Sudijono (2008: 67), tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tes tertulis berupa isian baik isian singkat maupun uraian. Tes dilaksanakan secara individu setelah dilaksanakan proses pembelajaran dan dilaksanakan secara mandiri setiap akhir siklus.

2. Teknik Non Tes

Teknik tes bukanlah satu-satunya teknik untuk melakukan evaluasi hasil belajar, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat digunakan, yaitu teknik non tes yang akan dilakukan oleh penulis. Teknik non tes dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan penilaian non tes berupa observasi untuk mengamati kemajuan aktivitas siswa yaitu berupa kerja sama yang telah penulis rinci pada tinjauan pustaka. Teknik ini akan penulis laksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan observer

E. Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Lembar Panduan Observasi Siswa

Instrumen ini digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Pedoman Skor Kerjasama Siswa

No	Skor	Kategori
1	5	Sangat tinggi
2	4	Tinggi
3	3	Sedang
4	2	Rendah
5	1	Sangat rendah

2. Lembar Panduan Observasi Guru

Instrumen ini digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan proses dan situasi nyata pembelajaran di kelas.

Tabel 3. Observasi Kinerja Guru dalam Pelajaran

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media					
2	Memeriksa kesiapan siswa.					
II	MEMBUKA PELAJARAN					
1	Melakukan kegiatan apersepsi					
2	Mengkomunikasikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya.					
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan Materi Pelajaran					
1	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.					
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar.					
B	Pendekatan Strategi Pembelajaran					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai					
2	Menguasai kelas					
3	Melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi					
4	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.					
C	Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran					
1	Menunjuk keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran					
2	Menghasilkan pesan yang menarik.					
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
1	Memfasilitasi terjadinya partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar.					
2	Merespon positif partisipasi siswa					
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa					
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.					
5	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.					
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran IPA					
1	Mendemonstrasikan penguasaan materi dalam bentuk fakta, konsep dan prosedur.					
2	Mendemonstrasikan kemampuan menanamkan konsep					
3	Mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, logis dan analitis					
4	Membantu siswa menemukan prinsip					
5	Memupuk sikap positif atau apresiasi siswa.					
6	Membantu siswa dalam membentuk sikap cermat dan kritis.					
IV	PENUTUP					
1	Melakukan refleksi dan/atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial					
	Skor Total IPKG					
	Rata-rata					

Tabel 4. Kriteria Aktivitas Guru

Taraf keberhasilan	Kategori	Skor
85%-100%	Sangat Baik	5
70%-84%	Baik	4
60%-69%	Cukup	3
50%-59%	Kurang	2
0%-49%	Sangat Kurang	1

3. Soal evaluasi akhir siklus

Instrumen ini digunakan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi IPS selama berlangsungnya penelitian. Instrumen ini digunakan untuk menjangkau data, yaitu melakukan tes evaluasi akhir.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses belajar yang mengacu pada sikap.

Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menemukan persentase dan nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Selama proses pembelajaran berlangsung, segala bentuk aktivitas siswa dicatat pada lembar observasi aktivitas siswa. Setelah dilakukan pengamatan, dapat diketahui aktivitas yang dilakukan

siswa selama pembelajaran. Selanjutnya, untuk mempermudah membaca data, data yang telah diperoleh diolah dalam bentuk persentase. Sehingga dapat diketahui gambaran secara umum mengenai aktivitas siswa di kelas. Ada pun rumus yang penulis adopsi dari Sugiarsih dalam Handayani (2011: 34) untuk menghitung persentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$A = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan: A = Aktivitas Siswa

Na= Jumlah aktivitas siswa

N= Jumlah aktivitas siswa keseluruhan

Tabel 5. Kriteria Nilai Akhir Pada Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nilai	Kategori	Skor
1	81% -100%	Baik Sekali	5
2	61% -80%	Baik	4
3	41% -60%	Cukup	3
4	21% -40%	Kurang	2
5	0%-20%	Sangat kurang	1

Tabel diadopsi dari Arikunto dalam Handayani (2011: 35)

Begitu pula dengan aktivitas guru, setelah observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT maka selanjutnya data dapat diolah dengan menggunakan rumus:

$$b1 = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

b1: Persentase nilai aktivitas guru

n: jumlah aktivitas yang dikerjakan guru

N: jumlah aktivitas yang seharusnya dilakukan guru

Setelah dilakukan perhitungan, aktivitas guru dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria yang penulis kutip dari Ali dalam Library Edu. Adapun kriterianya dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kriteria Aktivitas Guru

Taraf keberhasilan	Kategori	Skor
85%-100%	Sangat Baik	5
70%-84%	Baik	4
60%-69%	Cukup	3
50%-59%	Kurang	2
0%-49%	Sangat Kurang	1

Diadaptasi dari Ali dalam Library Edu

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil tes siswa pada setiap siklusnya. Ada pun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menghitung Rata-rata nilai siswa.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = jumlah nilai

n = jumlah aspek yang dinilai

Diadopsi dari Muncarno (2004: 15)

Selain itu, penulis menghitung ketuntasan secara klasikal yang diadopsi Mulyasa (2003: 102).

Ketuntasan klasikal = $\frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai } \geq 65}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$

Tabel 7. Kategori Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori
81-100	Baik Sekali
66-80	Baik
56-65	Cukup
41-55	Kurang
0-40	Gagal

Diadopsi dari Daryanto (1999:211)

G. Indikator keberhasilan

1. Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya
3. Penulis mentargetkan penelitian ini dinyatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mencapai KKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 4 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan metode NHT pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 4 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Yaitu pada siklus I memperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 56,1% dan siklus II memperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa 67,6%.
2. Penggunaan metode NHT pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 4 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan kinerja guru. Yaitu pada siklus I memperoleh persentase nilai aktivitas guru sebesar 68,42% dan siklus II memperoleh persentase nilai aktivitas guru sebesar 76%.

Dengan demikian, penggunaan metode NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 4 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyarankan kepada pembaca atau yang berkepentingan diantaranya:

- a. Kepada siswa, untuk lebih memperhatikan materi yang sedang disampaikan guru, berkonsentrasi dan fokus saat belajar di kelas, agar dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan lebih perhatian terhadap instruksi yang diberikan oleh guru.
- b. Bagi guru yang mengampu mata pelajaran lain dapat mencoba menggunakan metode kerja kelompok pada dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan senantiasa memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru mengenai berbagai cara mengajar bervariasi agar guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan cara yang lebih menarik.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat lebih mendalami metode NHT untuk mata pelajaran yang lainnya agar dapat dirasakan nuansa baru pada setiap mata pelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad Ibnu. 2008. *Prestasi Belajar*(Online). Tersedia dalam (http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/759/T1_262010754_BAB%20II.pdf?sequence=3) diakses 25 Oktober 2016).
- Angkowo. R, A. Kosasih. 2007. *Optimilisasi Media Pembelajaran*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. Suhadjono. Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*. Depdiknas. Jakarta
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologo pendidikan Edisi Revisi*. Grasindo. Jakarta.
- Hamalik. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Remaja Karya. Bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Hidayati. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hidayat, Dudung Rahmad dkk. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. (Handbook)*. PT Imperial Bhakti Utama. Bandung.
- Ibrahim, dkk,. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya Press. Surabaya.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Belajar. Yogyakarta

- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Kompetensi Dan Aplikasinya*. Rosdakarya. Bandung.
- Mulyono, Anton M . 2000. *Kamus Besar Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sapriya. 2006. *Konsep Dasar IPS*. UPI Press. Bandung.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- _____. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2003. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cetakan ketujuh*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyanto, 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13. Surakarta
- Sumantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. PPS-UPI dan PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. PEDAGOGIA. Yogyakarta.

Suwarjo, 2008. *Pembelajaran Kooperatif Dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Malang: Surya Pena Gemilang

Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Taniredja, dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta. Bandung.